**PERKEMBANGAN MANAJEMEN KURIKULUM TERHADAP PENDIDIKAN**

Di ajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengelolaan Pendidikan

semester 3 2010 / 2011

Oleh : Prof. Dr. Hj. Mintarsih D. Dra. M.Pd

****

## Disusun oleh :

## Riska Citra Resmi Nopianti (110070067)

## Rinasari (110070179)

## Linda Sofiyanti (110070210)

## Tika Nur Annissa (110070291)

Kelas : 2.J

## PRODI MATEMATIKA

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

## UNIVERSITAS SWADAYA GUNUNG JATI

## 2010/2011

**KATA PENGANTAR**

Penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan nikmat – Nya lah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan makalah ini tepat pada waktunya.

Dalam makalah ini penulis membahas “PERKEMBANGAN MANAJEMEN KURIKULUM TERHADAP PENDIDIKAN”. Pembuatan makalah ini bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengelolaan Pendidikan.

Dalam penyusunan makalah ini tidak akan selesai tanpa bantuan semua pihak yang membantu menyelesaikan penyusunan makalah ini.

Penulis menyadari dalam maklah ini masih jauh dari sempurna dan mohon maaf apabila ada kesalahan – kesalahan dalam penyusunan makalah ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan makalah ini.

Demikian makalah ini kami buat semoga bermanfaat bagi kita semua, khususnya kami sebagai penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Cirebon,15 November 2011

Penulis

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam melakukan suatu kegiatan dalam pendidikan tidakakan lepas dari manajemen yang tentunya manajemen tersebut merupakan usaha untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Diperlukan adanya penataan, pengaturan, pengelolaan, dan kegiatan yang sejenis yang berkaitan dengan lembaga pendidikan yang bertujuan untukmengembangkan sumber daya manusia yang mengacu pada upaya agar dapat didayagunakan seoptimal mungkin.

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mangajar. Dalam kegiatan tersebut diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang merupakan satu rangkaian yang didak dapat dipisahkan.

Masa depan bangsa terletak dalam generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang di kecap oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang di terima di sekolah. Apa yang akan di capai di sekolah, di tentukan oleh kurikulum sekolah itu.

Kurikulum mengemban 3 peranan yang sangat penting yaitu peranan konserfatif, peranan kritis atau evaluatif, dan peranan kreatif. Peranan tersebut merupakn peranan yang sangat penting didalam mengembangakan kurikulum, karena ketiga peranan tersebut sangat berkaitan jika salah satu dari peranan tersebut tidak berjalan dengan baik maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan tujuannya.

Perubahan, itulah yang abadi dalam kehidupan.Selama ini masih ada kehidupan maka selama itu pula akan ada perubahan. Perubahan pada hakekatnya merupakan satu upaya untuk mengatasi masalah atau untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Demikian halnya dalam pendidikan, setiap usaha perubahan harusnya di arahkan untuk mengatasi masalah dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan pendidikan seharusnya merupakan suatu upaya perbaikan dan peningkatan kualitas yang berkesinambungan (continous quality Improvement). Namun tidak demikian dalam pelaksanaannya, seringkali perubahn itu di lakukan hanya untuk memnuhi ambisi pribadi penguasa, termasuk perubahan dalam bidang pendidikan di indonesia. Banyak anggapan umum yang beredar di masyarakat tentang ganti menteri ganti kebijakna, dan sebagianya.

Kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak, bahkan dalam batas-batas tertentu dapat di politisir untuk kepentingan kekuasaan. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik kepala sekolah, guru maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena dampaknya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum. Disamping itu,orang tua,para pemakai kelulusan, dan para birokrat, baik di pusat maupun di daerah akan terkena dampak dari perubahan kurikulum tersebut,baik secara langsung maupun tidak, termasuk perubahan kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi.

Perubahan itu penting tetapi perubahan tanpa melihat kegagalan di masa lalu dan kekuatan yang di miliki untuk menyongsong di masa depan, maka perubahan itu akan sia-sia serta hanya akan menghabiskan waktu, dan biaya saja. Barangkali dalam setiap perubahan , perlu di lakukan analisis SWOT secara keseluruhan untuk melihat dan mengkajin kekuatan,kelemahan, kesempatan dan tantangan yang akan di hadapi oleh ide baru yang akna di berlakukan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, di lakukan perubahan yang berkesinambugan (continous quality improvement). Baik berkaitan dengan kualitas maupun proses. Komitmen dengan kualitas di mulai dengan pernyataan dedikasi pada misi dan visi bersama , serta pemberdayaan partisipan untuk secara incremental mewujudkan visi tersebut (lewis& smith,1994). Perbaikan berkesinambungan bergantung proses, alat, dan keterampilan yang tepat, serta penerapan keterampilan-keterampilan baru pada setiap kegiatan secara umum.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis tertarik untuk membuat malah yang berjudul “ Perkembangan Manajemen Kurikulum terhadap Pendidikan”.

1. **Rumusan Masalah**
2. Apakah pengertian dari manajemen kurikulum.
3. Bagaimana peranan dan fungsi manajemen kurikulum.
4. Bagaimana perkembangan manajemen kurikulum terhadap pendidikan.
5. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum dalam pendidikan.
6. **Tujuan Penulisan**
7. Untuk mengetahui pengertian dari manajemen kurikulum.
8. Untuk mengetahui peranan dan fungsi manajemen kurikulum.
9. Untuk mengetahui perkembangan manajemen kurikulum terhadap pendidikan.
10. Untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum dalam pendidikan.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Manajemen Kurikulum**
2. Pengertian manajemen

Menurut Nickles, McHough (1997 ) manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan,pengorganisasian,pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lain.

Menurut Mary parkel follet(1997), manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu menurut orang lain.

1. Pengertian Kurikulum Menurut para ahli
2. J.galen saylor dan William M. Alexander dalam buku curriculum planning for better teaching and learning (1956) menjelaskan arti kurikilum sebagai berikut. “the curriculum is the sum total of schools efforts to influence learning,wheter in the classroom on the playground,or out of school.” Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, dihalaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstra-kulikuler.
3. Harold B. Albertyc. Dalam reorganizing the hhigh scools curriculum (1965) memandang kurukulum sebagai “ all of the activities that are provided for student by the school.” Seperti halnya dengan definisi saylor dan Alexander, kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran,akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain,didalam dan luar kelas,yang berada di bawah tanggug jawab sekolah. Definisi melihat manfaat kegiatan dan pengalaman siswa diluar mata pelajaran tradisional.
4. B. othanel smith , W.O.stanley , dan J.Harlan shores memandang kurikulum sebagai “a sequence of potential experiences set up in the school for the purpose of disciplining children and youth int group ways of thingking and acting” mereka melihat kurikulum sebagai sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda , agar mereka dapat berpikir dan berbuat sesuai dengan masyarakatnya.
5. William B. Ragan , dalam buku modern elementary curriculum (1966) menjelaskan arti kurikulu sebagai berikut “ The tendency in recent decades has been to use the term in a broader sense to refer to the wole life and program of the school. The term is used … to include all the experiences of childrens for which the schools accepts responsbillity. It denotes the results of efferorts on the part of the adults of the community, and the nation to bring to the children the finest , most wole some influences that exist in he culture.” Ragan menggunakan kurikulum dalam arti yang luas ,yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah , yakni segala pengalaman anak dibawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi hubungan social antara guru dan murid , metode mengajar , cara mengevaluasi termasuk kurikulum.
6. J.Llyold Trump dan Delmas F . Miller dalam buku secondary school improoveman (1973) juga menganut definisi kurikulum yang luas. Menurut mereka dalam kurikulum juga termasuk metode mengajar dan belajar,cara mengevaluasi murid dan seluruh program , perubahan tenaga belajar , bimbingan dan penyuluhan , supervisi dan administrasi dan hal-hal structural mengenai waktu , jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran. Ketiga aspek pokok , program , manusia dan fasilitas sangat erat hubungannya , sehingga tak mungkin diadakan perbaikan kalau tidak diperhatikan ketiga-tiganya.
7. Alice Miel juga menganut pendirian yang luas mengenai kurikulum. Dalam bukunya changing the curriculum : a social process (1946) ia mengemukakan bahwa kurikulum juga meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan ,keyakinan , pengetahuan dan sikap orang-orang melayani dan dilayani sekolah , yakni anak didik , masyarakat para pendidik dan personalia (termasuk penjaga sekolah , pegawai administrasi dan orang lain yang ada hubungannya dengan murid-murid.). jadi kurikulu meliputi segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah. Definisi Miel tentang kurikulum sangat luas yang mencakup yang meliputi bukan hanya pengetahuan , kecakapan , kebiasaan-kebiasaan , sikap ,apresiasi , cita –cita serta norma-norma, melainkan juga pribadi guru , kepala sekolah serta seluruh pegawai sekolah.
8. Eduard A. Krug dalam the secondary school curriculum (1960) menunjukan pendirian yang terbatas tapi realistis tentang kurikulum .definisinya adalah “ a curriculum consists of the mean used to achieve or carry out given purpose of schooling.”. kurikulum dilihatnya sebagai cara-cara dan usaha untuk mencapai tujuan persekolahan. Ia membedakan tugas sekolah mengenai perkembangan anak dan tanggung jawab lembaga pendidikan lainnya seperti rumah tangga , lembaga agama, masyarakat , dan lain lain. Ia sengaja menggunakan istilah schooling untuk menjelaskan apa sebenarnya tugas sekolah. Memborong segala tanggung jawab atas pendidikan anak akan merupakan beban yang erlampau berat sehingga tidak meungkin dilakukan dengan baik.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Manajemen Kurikulum adalah suatu proses yang di lakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi meliputi pengetahuan, kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, apresiasi, cita-cita serta norma-norma, melainkan juga pribadi guru, kepala sekolah, serta seluruh pegawai sekolah dalam rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

1. **Landasan kurikulum**
   1. Landasan filosofis

Pendidikan berintikan interaksi antar manusia, terutama antara pendidik dan terdidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara harfiah filosofis (filsafat) berarti ‘cinta akan kebijakan’(love of wisdom). Berfilsafat di artikan pula berfikir secara radikal,berfikir sampai ke akar. Secara akademik,filsafat berarti upaya untuk menggambarkan dan menyatakan suatu pandangan yang sistematis dan komprehensif tentang alam semesta dan kedudukan manusia di dalamnya. Berfilsafat berarti menangkap synopsis peristiwa- peristiwa yang simpang siur dalam pengalaman manusia. Terdapat perbedaan pendekatan antara ilmu dengan filsafat dalam mengkaji atau memahami alam semesta ini. Ilmu menggunakan pendekatan analitik, berusaha menguraikan keseluruhan dalam bagian-bagian yang kecil dan lebih kecil. Filsafat berupaya merangkum dan mengintegrasikan bagian-bagian ke dalam satu kesatuan yang menyeluruh dan bermakna. Filsafat dan ilmu mempunyai hubungan yang saling mengisi dan melengkapi(komplementer). Keduanya dapat memberikan bahan-bahan bagi manusia untuk membantu memecahkan berbagai masalah dalam kehidupannya.

Ada tiga cabang besar filsafat, yaitu metafisika yang membahas segala yang ada di dalam alam ini, epistemolgo yang membahas kebenaran dan aksiologi yang membahas nilai, tetapi antara keduanya antara filsafat dan filsafat pendidikan terdapat hubungan yang sangat erat. Menurut Donald Butler, filsafat memberikan arah dan metodologi terhadap praktik pendidikan, sedangkan praktik pendidikan memberikan bahan-bahan bagi pertimbangan-pertimbangan filosofis.

* 1. Landasan psikologis

Kondisi psikologis merupakan karakteristik psiko-fisik seseorang sebagai individu, yang di nyatakan dalam berbagai bentuk prilaku dalam interaksi dengan lingkungan ini. Prilku-prilaku tersebut merupakan manifestasi dari cirri-ciri kehidupannya,baik yang tampak maupun yang tidak tampak,prilaku kognitif,efektif dan psikomotor. Kondisi psikologis setiap individu berbeda,karena perbedaan tahap perbedaan tahap perkembangannya latar belakang social budaya,juga karena perbedaan faktor-faktor yang di bawa dari kelahirannya. Kondisi inipun berbeda pula bergantung pada konteks, pranan, dan status individu di antara individu-individu yang lainnya. Interaksi yang tercipta dalam situasi pendidikan harus sesuai dengan kondisi psikologis para peserta didik maupun kondisi pendidiknya. Interkasi pendidikan di rumah berbeda dengan di sekolah interaksi antara anak dan guru pada jenjang sekolah dasat berbeda dengan jenjang sekolah lanjutan pertama dan sekolah lanjutan atas.

Peserta didik adalah individu yang berada dalam proses perkembangan. Tugas utama para pendidik adalah membantu perkembangan peserta didik secara optimal. Sejak kelahiran sampai menjelang kematian, anak selalu ada dalam proses perkembangan, perkembangan seluruh aspek kehidupannya. Tanpa pendidikan di sekolahpun anak tetap berkembang tapi dengan pendidikan di sekolah tahap perkembangannya menjadi lebih tinggi dan lebih luas. Apa yang di didikan dan bagaimana cara mendidiknya, pelu di sesuaikan dengan pola perkembangan anak. Karekteristik perilaku individu pada tahap-tahap perkembangan serta pola-pola perkembangan individu menjadi kajian Psikologis Perkembangan.

Perkembangan atau kemajuan-kemajuan yang di alami anak sebagian besar terjadi karena usaha belajar. Pendidik atau guru melakukan berbagai upaya, dan menciptakan berbagai kegiatan dengan dukungan berbagai alat bantu pengajaran agar anak-anak belajar. Cara belajar mengajat mana yang dapat memberikan hasil secara optimal serta bagimana proses pelaksanaannya membutuhkan study yang sistematik dan mendalam. Study yang demikian merupakan bidang pengkajian dari Psikologi Belajar.

Jadi minimal ada dua bidang psikologi yang mendasari perkembangan kurikulum yaitu Psikologi Perkembangan dan Psikologi Belajar. Keduanya sangat di perlukan, baik didalam merumuskan tujuan, memilih dan menyusun bahan ajar, memilih dan menerapkan metode pembelajaran serta teknik-teknik penilaian.

* 1. Landasan yuridis

Menurut undang-undang SISDIKNAS (UU RI No.20 Th.2003)

Pasal 36

1. Perkembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standart nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan,potensi daerah , dan peserta didik.
3. Kurikulum disusun dengan jenjang pendidikan dalam keranhgka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan :
   * + - 1. Peningkatan iman dan takwa
         2. Peningkatan akhlak mulia
         3. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.
         4. Keragaman potensi daerah dan lingkungan
         5. Tuntunan pembangunan daerah dan nasional
         6. Tuntunan dunia kerja
         7. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknonolgi dan seni
         8. Agama
         9. Dinamika perkembangan global dan
         10. Persatuan nasional dan nilai kebangsaan
4. Ketentuan mengenai perkembangan kurikulum sebagaiman maksud pada ayat 1 , ayat 2 , dan ayat 3 diatur lebih lanjut dengan aturan pemerintah.

Pasal 37

1. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat :
2. Penddidikan agama
3. Pendidikan kewarganegaraan
4. Bahasa
5. Matematika
6. IPA
7. IPS
8. Seni dan Budaya
9. PENJASKES
10. Keterampilan atau kejujuran
11. Muatan lokal
12. Kurikulum pendidikan tinggi wajib memumat
13. Pendidikan agama
14. Pendidikan kewarganegaraan
15. Bahasa
16. Ketentuan mengenai kurikulum sebagaiman dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah

Pasal 38

1. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah
2. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai denhan relevasinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan atau komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervise dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.
3. Kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada standart nasional pendidikan untuk setiap program studi
4. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk setiap program studi.

Dalam Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 9 disebutkan bahwa Kurikulum adalah: (1) seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan (2) bahan pelajaran, serta (3) cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.

Butir (1) yang berbunyi “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi”, pada Kurikulum 1994 diwujudkan dalam Buku Landasan, Program, dan Pengembangan Kurikulum. Butir (2) yang berbunyi “bahan pelajaran”, pada Kurikulum 1994 diwujudkan dalam Buku Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP).Sedangkan butir (3) yang berbunyi “cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”, pada Kurikulum 1994 diwujudkan dalam Buku-buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum.[[1]](#footnote-2)

Kemudian dipertegas lagi pada pasal 37 bahwa kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Terdapat tiga jenis organisasi kurikulum yaitu :

* Kurikulum Terpisah ( *Sparated Subject Curriculum*) dimana bahan-bahan disajikan terpisah dan seolah-olah terdapat pembatas antara bidang yang satu dengan yang lain.
* Kurikulum Berhubungan ( *Correlated Curriculum*) yaitu kurikulum yang menunjukan adanya hubungan antara mata pelajarah yang satu dengan yan lain. Seperti IPS (gabungan dari mata pelajaran Sejarah Geografi, Ekonomi, Sosiologi ), IPA (gabungan dari Fisika, Biologi, Kimia).
* Kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*) yaitu kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai bidang dan didalam mata pelajaran tersebut terdapat keterpaduan mata pelajaran.

1. **Sejarah Perkembangan kurikulum di Indonesia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kurikulum | Keterangan |
| 1 | Rencana Pelajaran 1947 | * Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan, Mr. Suwandi, membentuk Panitia Penyelidik Pengajaran. * Merupakan kurikulum pertama di Indonesia. Rencana Pelajaran yang disusun harus memperhatikan; (1) mengurangi pendidikan pikiran, (2) menghubungkan isi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, (3) memberikan perhatian kepada kesenian, (4) meningkatkan pendidikan watak, (5) meningkatkan pendidikan jasmani, dan (6) meningkatkan kesadaran bernegara dan bermasyarakat. * Istilah kurikulum belum digunakan. Istilah yang digunakan adalah Rencana Pelajaran. Unsur pokok kurikulum adalah: (1) daftar jam pelajaran atau struktur program, (2) garis-garis besar program pengajaran. * Struktur program dibagi menjadi: (1) struktur program yang menggunakan bahasa pengantar Bahasa Daerah, (2) struktur program yang menggunakan bahasa pengantar Bahasa Indonesia. * Merupakan kurikulum dengan mata pelajaran terpisah-pisah (*separated curriculum*). |
| 2 | Rencana Pelajaran 1950 | * Lahir karena tunturan UU Nomor 4 Tahun 1950 tentang Dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran di sekolah. * Kurikulum ini masih relatif sama dengan Rencana Pelajaran 1947 * Istilah kurikulum masih belum digunakan. Istilah yang dipakai adalah Rencana Pelajaran. * Kurikulum ini merupakan kurikulum masih dengan mata pelajaran terpisah-pisah (*separated curriculum*). |
| 3 | Rencana Pelajaran 1958 | * Merupakan penyempurnaan dari Rencana Pelajaran 1950. * Digunakan sampai dengan tahun 1964 |
| 4 | Rencana Pelajaran 1964 | * Merupakan penyempurnaan dari Rencana Pelajaran 1958 * Digunakan sampai dengan tahun 1968. * Terdapat pembagian kelompok cipta, rasa, karsa, dan krida. |
| 5 | Kurikulum 1968 | * Kurikulum ini merupakan kurikulum terpadu pertama di Indonesia. Beberapa mata pelajaran Ilmu Hayat, Ilmu Alam, dan sebagainya mengalami fusi menjadi Ilmu Pengetahun Alam (IPA) atau yang sekarang sering disebut Sains. * Struktur program dibagi menjadi (1) pembinaan jiwa Pancasila, (2) pengetahuan dasar, dan (3) kecakapan khusus. * Struktur program untuk Sekolah Dasar, program pembinaan jiwa Pancasila meliputi mata pelajaran (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewargaan Negara, (3) Pendidikan Bahasa Indonesia, (4) Bahasa Daerah, dan (5) Pendidikan Olahraga. * Untuk program pengetahuan dasar meliputi mata pelajaran (1) Berhitung, (2) IPA, (3) Pendidikan Kesenian, dan (4) Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. * Untuk program kecakapan khusus meliputi mata pelajaran Pendidikan Khusus. * Untuk pertama kalinya istilah kurikulum dipakai di Indonesia. |
| 6 | Kurikulum 1975 | * Lahir sebagai tuntutan Ketetapan MPR Nomor IV/MPR/1973 tentang GBHN 1973, dengan tujuan pendidikan ”membentuk manusia Indonesia untuk pembangunan nasional di berbagai bidang. * Struktur program untuk SD meliputi bidang studi (1) Agama, (2) Pendidikan Moral Pancasila, (3) Bahasa Indonesia, (4) Ilmu Pengetahuan Sosial, (5) Matematika, (6) Ilmu Pengetahuan Alam, (7) Olahraga dan Kesehatan, (8) Kesenian, dan (9) Keterampilan Khusus. * Untuk SMP ditambah dengan bidang studi Bahasa Daerah, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Keterampilan, baik yang pilihan terikat atau pilihan bebas. * Untuk SMA sudah barang tentu ada bidang studi berdasarkan jurusan, baik IPA dan IPS. * Untuk SMK dikenal dengan Kurikulum 1976. * GBPP untuk kurikulum 1975 dikenal dengan format yang sangat rinci. |
| 7 | Kurikulum 1984 | * Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1975. Oleh karena itu Kurikulum 1984 dikenal juga sebagai Kurikulum 1975 Yang Disempurnakan. * Kurikulum 1984 berlaku berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0461/U/1983 tanggal 22 Oktober 1983 tentang Perbaikan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah di Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan * Ada empat aspek yang disempurnakan dalam Kurikulum 1984, yakni: (1) pelaksanaan PSPB, (2) penyesuaian tujuan dan struktur program kurikulum, (3) pemilihan kemampuan dasar serta keterpaduan dan keserasian antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, (4) pelaksanaan pelajaran berdasarkan kerundatan belajar yang disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing peserta didik. |
| 8 | Kurikulum 1994 | * Kurikulum 1994 merupakan pelaksanaan amanat UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. * Kurikulum 1994 dilaksanakan berdasarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993. * Kurikulum 1994 berisi 3 lampiran: (1) Landasan, Program, dan Pengembangan Kurikulum, (2) GBPP, dan (3) Pedoman Pelakskanaan Kurikulum. |
| 9 | Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) | * Kurikulum ini belum diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia. * Pusat Kurikulum, Balitbang Diknas bersama dengan Direktorat Teknis telah melakukan uji coba dalam rangka proses pengembangan kurikulum berbasis kompetensi ini. * Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mempunyai kewenangan untuk mengembangkan standar nasional pendidikan, termasuk standar kurikulum yang digunakan di sekolah-sekolah. |
| 10 | Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) | * KBK sering disebut sebagai jiwa KTSP, karena KTSP sesungguhnya telah mengadopsi KBK. * Kurikukulum ini dikembangkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). * Kurikulum ini disusun oleh satuan pendidikan sekolah/madrasah bersama dengan semua pemangku kepentingan di sekolah. |

**BAB III**

**PEMBAHASAN**

1. **Pengertian Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untukmemperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mangajar. Sedangkan kurikulum sendiri mempunyai arti yang sempit dan arti yang luas. Kurikulum dalam arti sempit adalah jadwal pelajaran atau semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Sedangkan dalam arti luas kurikulum diartikan sebagai berikut.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

1. **Peranan dan fungsi dari kurikulum**

* Peran kurikulum

Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis. Kurikulum mengemban 3 peranan yang sangat penting diantaranya :

* + - 1. Peranan konservatif

Salah satu tanggung jawab kurikulum adalah mentranisikan dan menafsirkasn warisan sosial pada generasi muda.dengan demikian sekolah sebagai suatu lembaga sosial dapat dipengaruhi dan membina tingkah laku siswa sesuai dengan berbagai nilai sosial yang ada didalam masyarakat , sejalan dengan peranan pendidikan sebagai suatu proses sosial , seiring dengan hakikat pendidikan itu sendiri, yang berfungsi sebagai jembatan antara para siswa selaku anak didik dengan orang dewasa, dalam suatu proses pemnbudayaan yang semakin berkembang menjadi lebih kompleks. Dengan adanya peranan konservatif ini, maka sesungguhnya kurikulum itu berorientasi pada masa lampau meskipun demikian,peranan ini sangat mendasar sifatnya.

* + - 1. Peranan Kritis atau Evaluatif

Kebudayaan senantiasa berubah dan bertambah. Sekolah tidak hanya mewariskan kebudayaan yang ada, melainkan juga menilai dan memilih berbagai unsur kebudayaan . kurikulum turut aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan memberi penekanan pada unsur berfikir kritis nilai-nilai sosial yang tidak sosial yang tidak sesuai dengan keadaan dimasa mendatamng dihilangkan serta diadsakan modifikasi dan perbaikan dengan demikian kurikulum harus merupakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria tertentu.

* + - 1. Peranan Kreatif

Kurikulum berperan dalam melakukan kegiatan yang kreatif dan konstruktif. Dalam artian menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimasa sekarang dan dimasa depan.

* Fungsi Kurikulum

Menurut Alexander Inglis, dalam bukunya princip of secondary education (1918), mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai :

1. Fungsi Penyesuaian ( the adjustive of adaptive fungcion )

Setiap individu harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara menyeluruh. Karena lingkungan sendiri senantiasa berubah dan bersifat dinamis. Maka masing-masing individu pun harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri secara dinamis pula.

1. Fungsi Intergrasi ( the intergrating fungcion )
2. Kurikulum berfungsi mendidik pribadi yang terintergrasi karena individu sendiri merupakan bagian dari ,masyarakat, maka pribadi yang terintergrasi itu akan membrikan sumbangan dalam pemnbentuka atau pengintergrasian dalam masyarakat.
3. Fungsi Diferensiasi ( the differentiation fungcion ) ppada dasarnya diferensiasi akan mendorong orang berfikir kiris dan kreatif , sehingga mendorong kemajuan sosial di masyarakat akan tetapi, adanya diferensiasi tidak berarti mengabaikan solidaritas sosial dan integrasi, karena diferensiasi juga dapat menghindarkan terjadinya stagnasi sosial.
4. Fungsi Persiapan ( the Propaedeotic Fungcion ) kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh , misal melanjutkan stdi kesekolah yang lebih tinggi atau persiapan belajar didalam masyarakat. Persiapan kemampuan lebih lanjut ini serig diperlakukan , mengingat sekplah tidak mungkin memberikan semua yang di perlukan siswa atau apapun yang menarik perhatian mereka.
5. Fungsi Pemilihan ( the selective Fungcion ) Perbedaan ( differensiasi) dan pemilihan( seleksi ) adalah dua hal yang saling berkaitan. Pengakuan atas perbedaan berarti memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya. Kedua hal tersebut merupakan kebutuhan bagi masyarakat yang menganut sistem demokratis. Untuk mengembangkan berbagai kemampuan tersebut, maka kurikulum perlu disusun secara luas dan bersifat fleksibel.
6. Fungsi Diagnostik ( the diagnostic function ) Salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan siswa untuk mampu memahami dan menerima dirinya, sehingga dapat mengembangan seluruh potensi yangt dimilikinya hal ini dapat di lakukan jika siswa menyadari semua kelemahan dan kekuatan yang dimilkinya melalui proses eksplorasi selanjutnya siswa sendiri yang memperbaiki kelemahan tersebut dan mengembangkan sendiri kekuatan yang ada. Fungsi ini merupakan fumgsi diagnostik kurikulum dan akan membimbing siswa untuk dapat berkembang secara optimal.
   1. **Perkembangan manajemen kurikulum**

Secara umum, perubahan dan penyempurnaan kurikulum dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Perubahan kurikulum tersebut dilakukan agar kurikulum tidak ketinggalan dengan perkembangan masyarakat, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologinya. Kurikulum yang pernah diberlakukan secara nasional di Indonesia dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel :Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kurikulum | Keterangan |
| 1 | Rencana Pelajaran 1947 | * Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan, Mr. Suwandi, membentuk Panitia Penyelidik Pengajaran. * Merupakan kurikulum pertama di Indonesia. Rencana Pelajaran yang disusun harus memperhatikan; (1) mengurangi pendidikan pikiran, (2) menghubungkan isi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, (3) memberikan perhatian kepada kesenian, (4) meningkatkan pendidikan watak, (5) meningkatkan pendidikan jasmani, dan (6) meningkatkan kesadaran bernegara dan bermasyarakat. * Istilah kurikulum belum digunakan. Istilah yang digunakan adalah Rencana Pelajaran. Unsur pokok kurikulum adalah: (1) daftar jam pelajaran atau struktur program, (2) garis-garis besar program pengajaran. * Struktur program dibagi menjadi: (1) struktur program yang menggunakan bahasa pengantar Bahasa Daerah, (2) struktur program yang menggunakan bahasa pengantar Bahasa Indonesia. * Merupakan kurikulum dengan mata pelajaran terpisah-pisah (*separated curriculum*). |
| 2 | Rencana Pelajaran 1950 | * Lahir karena tunturan UU Nomor 4 Tahun 1950 tentang Dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran di sekolah. * Kurikulum ini masih relatif sama dengan Rencana Pelajaran 1947 * Istilah kurikulum masih belum digunakan. Istilah yang dipakai adalah Rencana Pelajaran. * Kurikulum ini merupakan kurikulum masih dengan mata pelajaran terpisah-pisah (*separated curriculum*). |
| 3 | Rencana Pelajaran 1958 | * Merupakan penyempurnaan dari Rencana Pelajaran 1950. * Digunakan sampai dengan tahun 1964 |
| 4 | Rencana Pelajaran 1964 | * Merupakan penyempurnaan dari Rencana Pelajaran 1958 * Digunakan sampai dengan tahun 1968. * Terdapat pembagian kelompok cipta, rasa, karsa, dan krida. |
| 5 | Kurikulum 1968 | * Kurikulum ini merupakan kurikulum terpadu pertama di Indonesia. Beberapa mata pelajaran Ilmu Hayat, Ilmu Alam, dan sebagainya mengalami fusi menjadi Ilmu Pengetahun Alam (IPA) atau yang sekarang sering disebut Sains. * Struktur program dibagi menjadi (1) pembinaan jiwa Pancasila, (2) pengetahuan dasar, dan (3) kecakapan khusus. * Struktur program untuk Sekolah Dasar, program pembinaan jiwa Pancasila meliputi mata pelajaran (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewargaan Negara, (3) Pendidikan Bahasa Indonesia, (4) Bahasa Daerah, dan (5) Pendidikan Olahraga. * Untuk program pengetahuan dasar meliputi mata pelajaran (1) Berhitung, (2) IPA, (3) Pendidikan Kesenian, dan (4) Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. * Untuk program kecakapan khusus meliputi mata pelajaran Pendidikan Khusus. * Untuk pertama kalinya istilah kurikulum dipakai di Indonesia. |
| 6 | Kurikulum 1975 | * Lahir sebagai tuntutan Ketetapan MPR Nomor IV/MPR/1973 tentang GBHN 1973, dengan tujuan pendidikan ”membentuk manusia Indonesia untuk pembangunan nasional di berbagai bidang. * Struktur program untuk SD meliputi bidang studi (1) Agama, (2) Pendidikan Moral Pancasila, (3) Bahasa Indonesia, (4) Ilmu Pengetahuan Sosial, (5) Matematika, (6) Ilmu Pengetahuan Alam, (7) Olahraga dan Kesehatan, (8) Kesenian, dan (9) Keterampilan Khusus. * Untuk SMP ditambah dengan bidang studi Bahasa Daerah, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Keterampilan, baik yang pilihan terikat atau pilihan bebas. * Untuk SMA sudah barang tentu ada bidang studi berdasarkan jurusan, baik IPA dan IPS. * Untuk SMK dikenal dengan Kurikulum 1976. * GBPP untuk kurikulum 1975 dikenal dengan format yang sangat rinci. |
| 7 | Kurikulum 1984 | * Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1975. Oleh karena itu Kurikulum 1984 dikenal juga sebagai Kurikulum 1975 Yang Disempurnakan. * Kurikulum 1984 berlaku berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0461/U/1983 tanggal 22 Oktober 1983 tentang Perbaikan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah di Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan * Ada empat aspek yang disempurnakan dalam Kurikulum 1984, yakni: (1) pelaksanaan PSPB, (2) penyesuaian tujuan dan struktur program kurikulum, (3) pemilihan kemampuan dasar serta keterpaduan dan keserasian antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, (4) pelaksanaan pelajaran berdasarkan kerundatan belajar yang disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing peserta didik. |
| 8 | Kurikulum 1994 | * Kurikulum 1994 merupakan pelaksanaan amanat UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. * Kurikulum 1994 dilaksanakan berdasarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993. * Kurikulum 1994 berisi 3 lampiran: (1) Landasan, Program, dan Pengembangan Kurikulum, (2) GBPP, dan (3) Pedoman Pelakskanaan Kurikulum. |
| 9 | Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) | * Kurikulum ini belum diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia. * Pusat Kurikulum, Balitbang Diknas bersama dengan Direktorat Teknis telah melakukan uji coba dalam rangka proses pengembangan kurikulum berbasis kompetensi ini. * Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mempunyai kewenangan untuk mengembangkan standar nasional pendidikan, termasuk standar kurikulum yang digunakan di sekolah-sekolah. |
| 10 | Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) | * KBK sering disebut sebagai jiwa KTSP, karena KTSP sesungguhnya telah mengadopsi KBK. * Kurikukulum ini dikembangkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). * Kurikulum ini disusun oleh satuan pendidikan sekolah/madrasah bersama dengan semua pemangku kepentingan di sekolah. |

* 1. **Implementasi Manajemen Kurikulum**

High Standar yang antara lain mencakup kerja keras, dan disiplin harus dijadikan pedoman dalam implementasi kurilulum dan pembelajaran untuk mencapai prestasi dan kualitas pembelajaran yang tinggi, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil nilai ujian akhir (UAN) minimal bahkan melampauinya. Itulah kira-kira harapan Dirjen Dikdasmen ketika wawancara di SCTV dalam berita pagi (Senin, 10 Mei 2004).Wawancara tersebut diprogramkan SCTV, ketika masyarakat khususnya guru, dan peserta didik resah atas nilai UAN yang ditetapkan Depdiknas, dengan standar minimal 4,01 (Empat koma nol satu ), padahal standar dunia 6,0 (enam koma nol). Itulah salah satu gambaran atau potret buram pendidikan kita, yang harus dipertimbangkan dalam perubahan kurikulum, termasuk implementasi Kurikulum 2004.Sedikitnya terdapat tujuh jurus yang perlu diperhatikan dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2004. Ketujuh jurus tersebut adalah mensosialisasikan perubahan kurikulum di sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, mengembangkan fasilitas dan sumber belajar, mendisiplinkan peserta didik, mengembangkan kemandirian kepala sekolah, mengubah paradigma (pola pikir guru), serta memberdayakan tenaga kependidikan di sekolah.

* Mensosialisasikan Perubahan Kurikulum

Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar kurikulum baru yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan perubahan kurikulum.Setelah sosialisasi, kemudian mengadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari berbagai pihak dalam rangka menyukseskan kurikulum 2004.

* Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Lingkungan sekolah yang aman, yaman dan tertib, optimisme dan harapan yang ttnggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan gairah dan semangat belajar. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendiring yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sbaliknya iklim belajar yangkurang menyenangkan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

* Mengembangkan Fasilitas dan Sumber Belajar

Dalam pengembangan fasilitas dan sumber belajar, guru disamping harus ammpu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkrit. Pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar, misalnya memanfaatkan batu-batuan, tanah, tumbuh-tumbuhan, pasar, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya kehidupan yang berkembang dalam masyarakat.

Secara umum dapat dikemukakan dua cara memanfaatkan fasilitas dan sumber belajar kedalam kurikulum 2004. Pertama; membawa sumber belajar kedalam kelas. Dari aneka ragam macam dan bentuknyasumber belajar dapat diguankan dalam proses pembelajaran didalam kelas, terutama dalam pembentukan kompetensi dasar peserta didik. Kedua; membawa kelas kelapangan dimana sumber belajar berada.

* Mendisiplinkan Peserta Didik

Dalam rangka menyukseska implementasi kurikulum 2004, guru harus mampu mendisiplinkan peserta didk, terutama disiplin diri. Guru harus ammpu membantu peserta didi mengembangkan pola prilakunya; meningkatkan dtandar prilakunya; dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisisplinkan peserta didik perli dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis; sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, dan untuk peserta didik, sedangkan guru tut wuri handayani.

* Mengembangkan Kemandirian Kepala Sekolah

Dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2004, perlu dipersiapkan kepala sekolah yang demokratis, profesional melalaui pengangkatan yang profesional pula; misalnya dipilih dalam kurun waktu tertentu (3-5 tahun), dan setelah itu dilakukan lagi pemilihan yang baru. Hal ini akan menumbuhkan iklim demokratis disekolah, yang akan mendorong terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik.

Kepala sekolah yang mandiri, demokratis, dan profesional harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.

* Mengubah Paradigma (pola pikir guru)

Untuk mensuksekan kurikulum 2004 perlu mengubah paradigma garu, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman. Tugas guru tidak hanya menyampaika informasi kepada peserta didk, tetapi harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupaka modal dasar bagi peserta didk untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

Agar kurikulum 2004 dapat implementsikan secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu memiliki hal-hal sebagai berikut:

1. Menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi lain dengan baik.
2. Menyukai apa yang diajarkan dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi.
3. Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.
4. Mengguankan metode yang berfariasi dala mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.
5. Mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti dalam kaitannya dengan pembentukan kompentensi.

* Memberdayakan Tenaga kependidikan di sekolah.

Manajemen tenaga kependidikan di sekolah harus ditunjukkan untuk memberdayakan tenaga-tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi manajemen tenaga kependidikan di sekolah harus dilaksanakan kepala sekolah secara menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi tenaga kependidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal, membantu tenaga kependidikan mencapai posisi dan standar prilaku, memaksimalkan perkembangan karier, serta menyelaraskan tujuan individu, kelompok dan lembaga.

Pemberdayaan tenaga kepeendidikan dalam menyukseskan Implementasi Kurikulum dapat dilakukan melalui strategi umum dan strategi khusus.

1. Strategi umum

Pertama, pemberdayaan tenaga pendidikan harus dilakukan berdasarkan rencana kebutuhan yang jelas.Kedua, dalam setiap kegiatan pendidikan perlu senantiasa dikembangkan sikap dan kemampuan profesional. Ketiga, kerjasama sekolah dengan perusahaan dan dunia industri perlu terus-menerus di kembangkan, terutamadalam memanfaatkan perusahaan dan dunia industri untuk laboratorium praktek dan objek studi.

1. Strategi khusus

Pertama, dalam kaitannya dengan kesejahteraan tenaga kependidikan, perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut: (a) gaji tenaga kependidikan perlu senantiasa disesuaikan agar mencapai standar yang wajar bagi kehidupan tenaga kependidikan dan keluarganya; (b) peningkatan kesejahteraan tenaga kependidikan yang dilakukan oleh pemerintah pusat harus diikuti oleh pemerintah daerah, masyarakat, dunia usaha, dan orang tua, sejalan otonomi daerah yang sedang bergulir.

Kedua, pendidikan prajabatan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) memperbaiki sistem pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan, (b) perlu dilakukan reorentasi program pendidikan tenaga kependidikan perlu didasarkan atas kebutuhan wilayah dengan cakupan kabupaten dan kota.

**BAB IV**

**PENUTUP**

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Manajemen Kurikulum adalah suatu proses yang di lakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi meliputi pengetahuan, kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, apresiasi, cita-cita serta norma-norma, melainkan juga pribadi guru, kepala sekolah, serta seluruh pegawai sekolah dalam rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Perubahan dan penyempurnaan kurikulum dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Perubahan kurikulum tersebut dilakukan agar kurikulum tidak ketinggalan dengan perkembangan masyarakat, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologinya. Perubahan kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi.

Penyebab berubahnya kurikulum 2004 (KBK) ke Kurikulum KTSP adalah Penyempurnaan KBK menjadi KTSP disebabkan KBK tidak menunjukkan hasil yang signifikan karena berbagai faktor:

* + 1. Konsep KBK belum dipahami secara benar oleh guru.
    2. Draft kurikulum yang terus-menerus mengalami perubahan.
    3. Belum adanya panduan strategi pembelajaran yang mumpuni (mayoritas masih berbasis materi), yang bisa dipakai pegangan guru ketika akan menja­lankan tugas instruksional bagi siswanya.

Dengan demikian KTSP sebenarnya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2004, hanya telah mengalami penyempurnaan dengan tujuan agar kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam KBK bias ditanggulangi, baik pada tataran perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

**SARAN**

Berdasarkan pembahasan dari kesimpulan di atas makan penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

Perubahan pendidikan seharusnya merupakan suatu upaya perbaikan dan peningkatan kualitas yang berkesinambungan oleh karena itu di harapkan dengan adanya Manajem Kurikulum dapat membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Di harapkan tata laksana sekolah dapat menerapkan kurikulum sesuai dengan tujuan yang di berlakukan oleh pihak sekolah.

Agar tercapai tujuan pendidikan di Indonesia secara merata dan supaya mutu pendidikan di negara kita bisa lebih baik dari tahun sebelumnya sekiranya perlu diadakan pembenahan beberapa hal antara lain :

1. Ditinjau kembali isi dan tujuan dari kurikulum yang saat ini digunakan di dunia pendidikan.
2. Ditingkatkan lagi ketrampilan dalam penggunaan komputer dan internet bagi guru dan siswa pada masing-masing tingkat satuan pendidikan.
3. Lebih ditingkatkan peran aktif dan tanggung jawab pemerhati sekolah disetiap satuan pendidikan.

Dengan memperhatikan hal-hal diatas, Insya Allah mutu pendidikan di Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

E.Mulyasa.2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution. 1990. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Nasution. 2009. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Muslich, Masnur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana S. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sule, Erni T. 2005. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Kencana.

1. [↑](#footnote-ref-2)